Sekilas pandang, lahir dari ibu seorang guru tentunya akan mendapatkan berbagai macam kemudahan, bisa belajar dirumah dengan mudah, ada tambahan kelas 24 jam dirumah, memiliki guru pribadi yang selalu siap membantu, dan tentunya yang membuat banyak orang cemburu adalah bisa menanyakan berbagai macam soal saat ujian. Namun pada kenyataanya, menjadi anak seorang guru menjadi beban tersendiri bagi saya, sebuah paradigm sosial yang selalu bedengung dalam fikiran saya adalah “ya ia lah dia kan anak guru pasti bisa”, “owh dia lagi yang ikut lomba, wajarlah anak guru”. Hal ini tentunya membuat saya berfikir sebaliknya, bahwa menjadi anak seorang guru tidak memberikan saya akses untuk memebuktikan kepada lingkungan saya bahwa saya mampu karena diri saya bukan karena status saya sebagai anak dari seorang guru.

Namun, dilemma diatas tidak serta merta membuat saya kecewa menjadi anak seorang ibu guru. Dari sosok ibu saya, saya belajar bahwa ilmu pegetahuan adalah sebuah investasi jangka panjang yang bisa dibeli dari sekolah, perpustakaan, tempat bermain, dan lain lain. Namun ilmu hidup bisa didapatkan dari manapun, selama kita hidup, selama kita berhubungan sosial, selama kita bernafas maka kita sedfang belajar, bukan belajar tentang matematika, fisika, atau sejarah namun tentang bagaimana kita bisa menjadi bagian dari bumi ini, bagian dari bangsa ini.

Buku ini saya dedikasikan bagi semua orang yagn menyakini bahwa sosok ibu adalah sosok berharga yang bisa mengajarkan kita tentang kehidupan bukan hanya tentang ilmu ilmu sekolah. Bagi mereka yang meyakini bahwa ibu adalah sosok hebat yang tidak akan memberikan jalan pintas bagi anaknya untuk mencapai sebuah mimpi, namun akan memebrikan jalan yang mungkin terjal namun akan berkahir indah.

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada istri tercinta saya yang telah memberikan dukungan yang begitu hebat demi terciptanya buku ini. Juga dedikasi terhebat untuk Ibunda tercinta saya yang sekarang tengan menjalani kehidupan lain dialam sana. Saya cinta mamah.